

## Implementasi Literasi al-Qur'an di SMP Negeri 43 Kota Padang

Khoiriah<sup>1)</sup>, Rosdialena<sup>2)</sup>, Mhd. Sapran Nasution<sup>3)</sup>

<sup>1,3)</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

<sup>2)</sup>Bimbingan Konseling Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: [khoiriah.pai@gmail.com](mailto:khoiriah.pai@gmail.com)

### Abstrak

*Al-Qur'an sebagai pedoman hidup ummat Islam wajib untuk dipelajari baik menulis maupun membacanya. Kegiatan menulis dan membaca al-Qur'an ini merupakan bagian dari literasi al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan literasi al-Qur'an di SMP Negeri 43 Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi al-Qur'an peserta didik SMP Negeri 43 Kota Padang masih rendah. Berdasarkan data tahun ajaran 2022/2023, sebanyak 5,92% peserta didik belum pandai baca tulis al-Qur'an, 82,93% masih dalam binaan tahsin, dan hanya 11,15% yang mampu melanjutkan ke tahfidz. Rendahnya literasi al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya persepsi keliru bahwa khatam al-Qur'an adalah akhir dari kewajiban belajar, minimnya dukungan orangtua, pengaruh lingkungan. Sebagai bentuk implementasi literasi al-Qur'an, SMP Negeri 43 Padang melaksanakan program tahsin dan tahfidz. Program tahsin berfokus pada perbaikan bacaan al-Qur'an sesuai tajwid, sedangkan program tahfidz diperuntukkan bagi peserta didik yang bacaan al-Qur'annya sudah lancar. Pembelajaran tahfidz dilakukan melalui enam tahapan, yaitu pembukaan, murojaah, menghafal, setoran, evaluasi, dan penutup. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi literasi al-Qur'an di SMP Negeri 43 Kota Padang merupakan langkah penting dalam mewujudkan peserta didik yang tidak hanya pandai membaca, tetapi juga mampu memahami dan menghayati nilai-nilai al-Qur'an.*

**Kata kunci:** Literasi, Tahsin, Tahfidz.

### Abstract

*The Qur'an as a guideline for the life of Muslims is obligatory to be studied, both writing and reading it. The activity of writing and reading the Qur'an is part of Qur'an literacy. The purpose of this study is to describe Qur'an literacy at SMP Negeri 43 Padang City. The results of the study indicate that the level of Qur'an literacy of students at SMP Negeri 43 Padang City is still low. Based on data from the 2022/2023 academic year, as many as 5.92% of students are not yet proficient in reading and writing the Qur'an, 82.93% are still under tahsin guidance, and only 11.15% are able to continue to tahfidz. Low Qur'an literacy is influenced by several factors, including the mistaken perception that completing the Qur'an is the end of the obligation to study, minimal parental support, and environmental influences. As a form of implementation of Qur'an literacy, SMP Negeri 43 Padang implements tahsin and tahfidz programs. The tahsin program focuses on improving Quran recitation according to Tajweed, while the tahfidz program is intended for students who are already fluent in Quran recitation. Tahfidz learning is conducted through six stages: introduction, review, memorization, delivery, evaluation, and closing. This study concludes that the implementation of Quranic literacy at SMP Negeri 43 Padang City is a crucial step in developing students who are not only proficient in reading but also able to understand and internalize the values of the Quran.*

**Keywords:** Literacy, Tahsin, Tahfidz

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat Islam, apabila membacanya menjadi ibadah (Arsyad et al., 2023). Pandai membaca dan menulis al-Qur'an akan menjadi ladang amal ibadah dan menjadi petunjuk bagi yang mempelajarinya. Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa (Q.S Al-Baqarah: 2)

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat Islam maka setiap individu wajib mempelajarinya sejak dini. Pembelajaran al-Qur'an dapat dilaksanakan baik secara formal, non formal dan informal. Pembelajaran al-Qur'an secara formal yang dilakukan disekolah dalam bentuk literasi al-Qur'an. Literasi secara umum merupakan kemampuan individu untuk membaca, menulis dan memahami teks tertulis. Secara tradisional tradisi dikenal dengan kemampuan dasar membaca dan menulis. (Liriwati et al., 2024). Selanjutnya UNESCO (2005: 148) menegaskan bahwa *literacy is the ability to identify, understand, interpret, create, communicate, and compute, using printed and written materials associated with varying contexts.*

Literasi yang diartikan sebagai kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks (Widodo, 2020). Adapun tujuan daripada literasi ini adalah untuk meningkatkan daya pikir peserta didik sehingga peserta didik dapat secara mandiri untuk belajar. Selain itu ada beberapa tujuan dari gerakan literasi ini adalah: 1) Menumbuhkan kembangkan budaya literasi membaca dan menulis peserta didik, 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekitar agar sadar akan pentingnya budaya literasi, 3) Menjadikan lingkungan sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, 4) Menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran. (Tarmidzi, Astuti, W, 2020). Program literasi ini tidak terlepas dari pendidikan karakter yaitu mewujudkan peserta didik yang unggul budi pekertinya (Sari, 2018). Konsep literasi ini menjelaskan bahwa literasi tidak bertumpu pada kemampuan membaca dan menulis akan tetapi kemampuan memahami, mengakses dan menggunakan informasi tertulis.

Dalam konsep Islam dikenal dengan literasi al-Qur'an dapat dimaknai dengan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Literasi al-Qur'an berarti kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan qiraat (Marziana, 2023). Literasi al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi setiap muslim. Tidak hanya sebatas kemampuan mengenali huruf Arab atau membaca lafaznya, literasi al-Qur'an juga mencakup kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai kaidah ilmu tajwid serta qira'at yang berlaku (Zuhrinnada, 2024). Hal ini bertujuan agar setiap pembacaan Al-Qur'an tidak hanya indah secara lahiriah, tetapi juga tepat makhraj, panjang pendek bacaan, dan hukum bacaannya. Kemampuan ini juga menjadi fondasi untuk memahami makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak berhenti pada aspek teknis, tetapi berkembang pada aspek pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Literasi al-Qur'an yang baik akan mendukung pembentukan generasi muslim yang memiliki keimanan kuat, akhlak mulia, serta keterampilan spiritual dan intelektual yang seimbang (Nurliah, 2024).

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, penguatan literasi al-Qur'an menjadi sangat urgen. Peserta didik perlu dibekali bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan mengakses sumber-sumber pengetahuan Al-Qur'an melalui berbagai media, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk memperdalam pemahaman dan memperluas wawasan keislaman mereka. Dengan demikian, literasi al-Qur'an bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi juga sarana pembinaan karakter, akhlak, dan kecakapan hidup berlandaskan nilai-nilai Qur'ani. Islam sangat menganjurkan kepada ummatnya untuk dapat membaca dan menulis al-Qur'an. Makna membaca yang tersirat di dalam al-Qur'an adalah memperoleh ilmu pengetahuan (Nainggolan, 2022). Wahyu yang pertama sekali yang mengharuskan umat Islam untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan membaca terdapat dalam surah al Alaq ayat 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang

*Maha mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana pentingnya membaca sehingga memperoleh ilmu pengetahuan. Untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap ilmu pengetahuan maka tidak lepas dari kata membaca dan menulis begitu juga dengan al-Qur'an. Untuk dapat memaknai dan memahami al-Qur'an maka seseorang perlu pandai membaca dan menuliskannya. Tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an. Nilai-nilai al-Quran akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional (Mahmudah, 2020) .

Penanaman nilai-nilai al-Qur'an dilakukan melalui Pendidikan Agama Islam dan terkhusus pada bagian pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Penanaman nilai-nilai al-Qur'an juga dilakukan pada sekolah formal termasuk pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Peraturan ini tertuang di dalam Peraturan Wali Kota Padang. Nomor: 20 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penerimaan Peserta Didik Baru. Pada Pasal 5 Poin c menyatakan bahwa setiap peserta didik yang masuk ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) maka wajib sudah pandai baca tulis al-Qur'an dan dibuktikan dengan sertifikat yang ada (Perda Kota Padang, 2021.). Pada pendidikan non formal juga diatur bagaimana masyarakat mencintai al-Qur'an dengan program Gerakan Masyarakat Mengaji (GEMMAR) sehingga dapat membentuk generasi Qur'ani sedini mungkin (Wahyu, 2018).

Adanya peraturan dan berbagai program agar seseorang dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik sehingga masyarakat Kota Padang dapat menorehkan prestasinya dalam kompetisi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) beberapa tahun belakangan. Kejuaran yang diraih tidak hanya tingkat daerah akan tetapi mampu bersaing pada tingkat provinsi bahkan Nasional. Pada tahun 2017 kota Padang menjadi juara lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ke 37 yang dilaksanakan di Pariaman. Pada tahun 2021 Kota Padang kembali menorehkan prestasinya dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat Nasional yaitu meraih juara umum pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ke 39 yang dilaksanakan di Padang Panjang (Zulfikar, Muhammad, 2017). Selanjutnya Kota Padang juga menjadi sang Juara pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional Korpri VI yang dilaksanakan di Padang (Elfiza, Miko, 2022). Prestasi yang diraih oleh Kota Padang ini ternyata belum menunjukkan keseragaman kemampuan literasi al-Qur'an.

Kondisi ini bertolak belakang dengan kemampuan peserta didik pada umumnya. Hal ini dapat dilihat pada SMP Negeri 43 Kota Padang pada saat penerimaan peserta didik baru. Kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an pada saat seleksi peserta didik masih jauh dari harapan. Kategori kemampuan baca tulis al-Qur'an dibagi menjadi tiga bagian yaitu: lancar, kurang lancar dan belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali. Kemampuan peserta didik dalam kategori lancar dalam membaca al-Qur'an akan dilanjutkan kepada tahfidz (hafalan) surat-surat pendek. Rendahnya literasi al-Qur'an dikhawatirkan melemahnya aqidah peserta didik karena al-Qur'an merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik. (Rosdialena et al., 2023)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 43 Kota Padang yang beralamat di Jalan Heler Nomor 6 Dado Tunggul Hitam. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan (Moleong, 2007). Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan sekolah, pendidik dan peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. sementara data sekunder

diperoleh dari berbagai literatur, laporan, dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi al-Qur'an merupakan kemampuan dasar peserta didik dalam memahami ajaran Islam. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam wajib dipelajari tanpa memandang waktu dan usia. Salah satu bentuk kepedulian pemerintah dalam membudayakan literasi al-Qur'an adalah dengan menerbitkan peraturan daerah untuk meningkatkan minat literasi al-Qur'an. Berdasarkan Perda Kota Padang tentang meningkatkan baca tulis al-Qur'an dituangkan di dalam kurikulum mulai dari Sekolah Dasar sampai kepada Sekolah Menengah Atas. Kewajiban pandai baca tulis al-Qur'an secara formalitas dimulau pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada saat penerimaan baru syarat utama seleksinya adalah pandai baca tulis al-Qur'an. Pada kenyataannya ketentuan ini tidak dapat dilaksanakan karena kondisi dilapangan tidak sesuai. Berdasarkan data dokumentasi yang diambil pada tahun ajaran 2022/2023 di SMP Negeri 43 Kota Padang dapat dilihat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pda tabel berikut:

No	Uraian	Jumlah	%
1	Belum pandai baca tulis al-Qur'an	17 Orang	5,92
2	Pandai baca tulis al-Qur'an namun masih dalam binaan (tahsin)	238 Orang	98,61
3	Pandai baca tulis al-Qur'an, lanjut tahfidz	32 Orang	11,15

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat keadaan baca tulis qur'an di SMP Negeri 43 terdapat 5,92 % peserta didik yang belum mampu sama sekali membaca dan menulis al-Qur'an. 96, 61 % peserta yang butuh binaan dan hanya 11,15 % peserta didik yang dapat lanjut pada tingkat tahfidz. Kondisi ini sebenarnya tidak hanya dimiliki oleh SMP Negeri 43, fenomena ini dialami oleh sekolah lain. Riset ini dilakukan oleh (Nalysta and Kosasih, 2021.) yang meneliti tentang Kesulitan Baca dan Tulis al-Qur'an Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 40 Kota Padang yang dimuat di jurnal AN-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 1 Nomor 2 Mei 2021 hal 23-30 yang menyatakan bahwa terdapat 139 orang peserta didik kelas VII yang kesulitan baca tulis al-Qur'an. Adapun penyebabnya adalah peserta didik tidak mengetahui dan tidak mengenal huruf hijaiyah, tidak mengenal kaidah ilmu tajwid. Selain itu peserta didik juga masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, ragu-ragu, tidak percaya diri dan takut salah dalam membaca al-Qur'an. Kondisi ini didukung juga oleh motivasi membaca dan menulis al-Qur'an yang kurang dan dibarengi dengan rasa malas, kurang dukungan dari orang tua, teman sebaya, serta lalai dan terpengaruh oleh lingkungan.

Adapun faktor rendahnya literasi al-Qur'an di SMP Negeri 43 adalah peserta didik menganggap bahwa ketika sudah khatam al-Qur'an, maka tidak perlu diulang lagi. Pemahaman ini menimbulkan sikap abai terhadap keberlanjutan pembelajaran al-Qur'an, sehingga kemampuan baca tulis al-Qur'an mereka menurun. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nalysta & Kosasih (2021) yang menemukan bahwa banyak peserta didik SMP di Kota Padang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an meskipun secara formal sudah pernah belajar di tingkat sebelumnya. Kewajiban membaca al-Qur'an tidak hanya sampai khatam al-Qur'an. Menurut Quraish Shihab (2002), membaca al-Qur'an secara berulang bukan hanya menjaga keterampilan melafalkan huruf dengan benar, tetapi juga memperkuat pemahaman dan penghayatan terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Pemahaman peserta didik bahwa khatam al-Qur'an merupakan akhir dari pembelajaran al-Qur'an menjadi salah satu hambatan dalam membudayakan literasi al-Qur'an. Selain itu yang mempengaruhi rendahnya literasi al-Qur'an adalah kurangnya motivasi dan dukungan dari orangtua, dan pengaruh lingkungan sekitar. Penelitian Fitri & Jamaris (2022) juga menemukan bahwa rendahnya literasi al-Qur'an di sekolah menengah dipengaruhi oleh kurangnya motivasi internal peserta didik, lemahnya dukungan keluarga, serta metode

pembelajaran yang monoton. Apabila peserta didik hanya menjadikan khatam al-Qur'an sebagai tujuan akhir, maka mereka akan kehilangan semangat untuk meningkatkan kualitas bacaan maupun penghayatan makna ayat-ayat al-Qur'an.

Pada dasarnya peserta didik SMP Negeri 43 sudah belajar al-Qur'an di TPA/TPQ di tempat mereka masing-masing, namun karena mempunyai persepsi yang salah terhadap pemahaman khatam al-Qur'an menjadi salah satu kelemahan terhadap literasi al-Qur'an. Selain itu guru MDA juga tidak memberikan arahan dan pemahaman tentang kewajiban pentingnya belajar al-Qur'an. Motivasi orang tua terhadap peserta didik dalam mengawal belajar al-Qur'an pada lembaga non formal juga masih kurang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Jamaris, 2022), pada jurnal Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume 10, Nomor 2, Mei 2022 yang bertema *The Effect of The Yanbu'a Method on The Success of Reading- writing the Qur'an by Students in Extracurricular Activities at Junior High School 31 Padang*. Temuan dalam penelitian ini adalah rata-rata kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik SMP Negeri 31 Padang masih rendah nilai pretest rata-rata sampel berada pada bagian cukup mengetahui hukum bacaan Al-Qur'an, cukup dalam artian membaca Al-Qur'an dengan tajwid, makhorijul huruf, serta tartil dalam Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menemukan bahwa baca tulis al-Qur'an peserta didik SMP N 31 Padang masih rata-rata berada pada rating scale dua. Ada beberapa faktor yang melatar belakangnya antara lain: (1) Guru MDA yang kurang memperhatikan anak didiknya, (2) metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik, (3) kurangnya pemahaman peserta didik tentang metode pembelajaran yang efektif dan efisien, (4) kurangnya inisiatif pendidik untuk mencari tahu metode pembelajaran baru yang lebih menarik untuk proses pembelajaran.

Fenomena ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi al-Qur'an peserta didik pada saat ini termasuk di Kota Padang. Kondisi ini menjadi tantangan untuk dapat menerapkan Peraturan Daerah Kota Padang tentang baca tulis al-Qur'an. Kondisi yang sama juga ternyata ditemukan di daerah lain yaitu Kota Banjarmasin No. 4 Tahun 2010 juga mewajibkan baca tulis al-Qur'an mulai dari SD-SMA/SMK untuk meningkatkan literasi al-Qur'an. (Wahyuni, H.A. Yudhi, 2010). Menanggapi kondisi yang ada di SMP negeri 43, maka pihak sekolah melakukan kerjasama dengan penyuluh untuk dapat membentuk ekstrakurikuler pendidikan al-Qur'an dalam rangka menerapkan literasi al-Qur'an di sekolah. Bentuk kerjasama yang dilakukan antara sekolah dengan penyuluh agama adalah dengan membina bacaan al-Qur'an peserta didik. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga ikut mengawal baca tulis al-Qur'an peserta didik dengan mengontrol bacaan peserta didik setiap awal masuk pembelajaran.

Implementasi literasi al-Qur'an di SMP Negeri 43 Padang ini dilakukan dalam 2 bentuk yaitu tahsin dan tahfidz. Program tahsin yang dilaksanakan di SMP Negeri 43 ini adalah upaya memperbaiki bacaan al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf) yang benar. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf (2005), *tahsin al-Qirā'ah* adalah proses memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'an, meliputi ketepatan dalam melafalkan huruf, panjang pendek bacaan, sifat-sifat huruf, dan penerapan hukum tajwid.

Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode klasikal yaitu dengan menyajikan materi tahsin kepada peserta didik dalam kelompok besar kemudian peserta didik menerima pembelajaran secara kolektif. Untuk mempermudah pembelajaran ini maka guru membuat laporan perkembangan peserta didik. Pembelajaran ini dilakukan karena keterbatasan pendidik. Menurut Djamarah & Zain (2013), metode klasikal merupakan metode tradisional yang sudah lama digunakan dalam sistem pendidikan formal, dimana seorang guru mengajar banyak peserta didik sekaligus dalam suasana kelas. Tujuannya adalah untuk menyampaikan materi pelajaran dengan efektif kepada kelompok besar dalam waktu yang terbatas.

Tindak lanjut pembelajaran setelah tahsin yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 43 adalah program Tahfidz. Ketentuan tahfidz bagi peserta didik yang sudah memenuhi kategori bacaan yang sudah baik dan lancar. Tahfidz al-Qur'an adalah proses menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan tujuan menjaga kemurnian dan kelestariannya di dalam hati seorang Muslim.

Menurut Quraish Shihab (2002), tahfidz merupakan salah satu metode penting dalam melestarikan al-Qur'an, karena sejak masa Rasulullah SAW hingga sekarang, al-Qur'an tetap terjaga bukan hanya melalui tulisan (mushaf), tetapi juga melalui hafalan para penghafalnya (*huffaz*). Sistem pembelajaran tahfidz di SMP Negeri 43 Kota Padang dirancang secara terstruktur agar proses menghafal al-Qur'an berjalan dengan baik, teratur, dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Berdasarkan modul ajar yang digunakan, kegiatan tahfidz ini dilaksanakan melalui enam tahapan utama, yaitu: Pembukaan, Murojaah, Menghafal, Setoran, Evaluasi, Penutup.

Pertama, tahap **pembukaan** dimulai dengan doa, dan memberikan motivasi serta mengingatkan niat ikhlas dalam menghafal al-Qur'an semata-mata karena Allah SWT. Kedua, tahap **murojaah** atau mengulang hafalan yang sudah dipelajari sebelumnya. Kegiatan murojaah sangat penting karena hafalan al-Qur'an tidak bisa hanya sekali dibaca lalu dihafal, tetapi harus terus diulang-ulang agar melekat dalam ingatan. Peserta didik biasanya murojaah secara berkelompok yang didampingi oleh pendidik agar bisa mengingatkan jika terjadi kesalahan bacaan, makhraj, atau tajwid. Ketiga, tahap **menghafal** (tahfidz inti) yaitu proses penambahan hafalan baru. Pada tahap ini, guru memberikan arahan ayat-ayat tertentu sesuai target yang telah ditentukan dalam modul ajar. Peserta didik diminta membaca ayat secara berulang-ulang, memperhatikan tajwid, serta melafalkan dengan tartil. Proses menghafal ini biasanya dilakukan dengan metode *tikrar* (pengulangan) yang terbukti efektif dalam memperkuat daya ingat peserta didik (Fauziah, L: 2023). Keempat, tahap **setoran hafalan**, setelah peserta didik berlatih menghafal, mereka menyetorkan hafalan baru kepada guru atau pembimbing. Setoran ini dilakukan secara individu agar pendidik dapat mengoreksi bacaan, memperbaiki tajwid, serta memastikan hafalan sudah benar dan lancar. Pada tahap ini, pendidik juga menilai kualitas hafalan apakah sudah layak untuk dilanjutkan atau perlu diperbaiki kembali. Kelima, tahap **evaluasi** dilakukan untuk menilai kemampuan hafalan secara menyeluruh. Evaluasi tidak hanya mencakup ketepatan dalam melafalkan ayat, tetapi juga kelancaran, kebenaran makhraj, hukum tajwid, dan kekuatan hafalan yang telah dimiliki (Nafi'ah et al., 2022). Evaluasi biasanya dilakukan dalam bentuk ujian hafalan secara periodik (misalnya setiap bulan) agar guru dapat memetakan perkembangan peserta didik. Keenam, tahap **penutup** yaitu mengakhiri kegiatan dengan doa dan motivasi dari pendidik agar peserta didik tetap semangat menjaga hafalan pada tahap akhir ini pendidik juga memberikan tugas hafalan berikutnya.

Kegiatan ini merupakan implimentasi literasi al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Negeri 43 Kota Padang. Meskipun implementasi literasi al-Qur'an ini sudah disusun sebaik mungkin dan sudah diterapkan namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangannya. Adapun kekurangannya adalah pendidik yang diperbantukan masih terbatas dan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler juga masih terbatas.

## KESIMPULAN

Literasi al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam pendidikan peserta didik, karena al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam yang wajib dipelajari tanpa batas waktu dan usia. Upaya pemerintah dalam membudayakan literasi al-Qur'an melalui kebijakan daerah, seperti Peraturan Daerah Kota Padang tentang baca tulis al-Qur'an, menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca al-Qur'an di sekolah. Namun, data di SMP Negeri 43 Kota Padang tahun ajaran 2022/2023 memperlihatkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum pandai membaca al-Qur'an (5,92%), mayoritas masih dalam tahap pembinaan tahsin (82,93%), dan hanya sebagian kecil (11,15%) yang mampu melanjutkan ke program tahfidz. Fenomena rendahnya literasi al-Qur'an ini tidak hanya terjadi di SMP Negeri 43, tetapi juga di sekolah-sekolah lain di Kota Padang bahkan di daerah lain.

Faktor-faktor penyebabnya antara lain adalah pemahaman keliru bahwa khatam al-Qur'an merupakan akhir dari kewajiban belajar, rendahnya motivasi internal peserta didik, kurangnya

dukungan orangtua, lemahnya peran guru MDA/TPQ, pengaruh lingkungan, serta penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Sebagai upaya solutif, SMP Negeri 43 melaksanakan program literasi al-Qur'an dalam bentuk tahsin dan tahfidz. Program tahsin difokuskan pada perbaikan bacaan sesuai tajwid dan makharijul huruf, sedangkan program tahfidz diarahkan bagi peserta didik yang bacaan al-Qur'annya sudah baik. Sistem pembelajaran tahfidz dilakukan melalui enam tahapan terstruktur, yaitu pembukaan, murojaah, menghafal, setoran, evaluasi, dan penutup.

Model pembelajaran ini menunjukkan adanya kesungguhan sekolah dalam menanamkan literasi al-Qur'an secara berkesinambungan. Meskipun demikian, implementasi program ini masih menghadapi keterbatasan, terutama jumlah pendidik yang masih minim dan waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih luas baik dari pemerintah, sekolah, orangtua, maupun masyarakat untuk memperkuat budaya literasi al-Qur'an di kalangan peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M., Bima, M. A., Fauzy, M. D. R. K., Saputra, M. I., Thaib, M., & Ramadhan, N. K. (2023). Al-Qur'an sebagai Sumber Ajaran dan Hukum Islam. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(3), 110–118. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i3.135>
- Elfiza, Miko. (2022). *Sumbar Juara Umum MTQ Nasional Korpri VI Tahun 2022 di Padang—Antara News*. <https://www.antarane.ws.com/berita/3240049/sumbar-juara-umum-mtq-nasional-korpri-vi-tahun-2022-di-padang>
- Fitri, W. K., & Jamaris, J. (2022). The Effect Of The Yanbu'A Method On The Success Of Reading-Writing The Qur'An By Students In Extracurricular Activities At Junior High School 31 Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 318–324.
- Liriwati, F. Y., Suardika, I. K., Yusnanto, T., Sitanggang, A., Gui, M. D., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., Muliani, M., & Wardah, W. (2024). *Pendidikan Literasi*. Lidigin. <https://www.neliti.com/publications/579237/>
- Mahmudah, M. (2020). Tujuan Pendidikan Islam dalam Mencetak SDM Unggul. *Jurnal Keislaman*, 3(2), 171–186.
- Nafi'ah, K., Hasan, S., & Wahyuni, L. E. N. (2022). Penerapan Metode Murajaah dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an Studi di Panti Asuhan Syifa Kunduran. *An-Nuur*, 12(2). <https://ejournal.iaimc.ac.id/index.php/annuur/article/view/156>
- Nainggolan, N. (2022). Efektivitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dalam Kelancaran Membaca Al-Qur'an. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3), 29–34.
- Nalysta<sup>1</sup>, J. O., & Kosasih, A. (n.d.). *Kesulitan Baca dan Tulis Al Qur'an Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 40 Padang*.
- Perda Kota Padang. (n.d.). *PERDA Kota Padang No. 20 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Perwako No. 30 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru*. Retrieved December 20, 2022, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/221552/perda-kota-padang-no-20-tahun-2022>
- Rosdialena, R., Thaheransyah, T., Khoiriah, K., Saputra, D., & Safitri, O. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pembinaan Karakter Religius Berbasis Keimanan Di Rumah Anak Shaleh Kota Padang. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 185–199. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i3.354>
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100.
- Tarmidzi, Astuti, W. (2020). *Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Tarmidzi%2C++T.%2C++%26++Astuti%2C++W.%2C++%282020%29.%2C++Pengaruh++Kegiatan++Literasi++Terhadap++Minat++Baca++Siswa++di++Sekolah++Dasar.+Caruban%3A+Jurnal+Ilmiah+Ilmu+Pendidikan+Dasar%2C+3%281%29%2C+40.+https%3A%2F%2Fdoi.org%2F10.33603%2Fcaruban.v3i1.3361>
- Wahyu, F. (2018). Pengembangan Masyarakat Islam: Program Magrib Mengaji Kecamatan Koto Tangah Padang, Sumatera Barat. *Alfiad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(1), 24–34.

- Wahyuni, H.A. Yudhi. (2010). *PERDA Kota Banjarmasin No. 4 Tahun 2010*. Database Peraturan | JDIH BPK. [http://peraturan.bpk.go.id/Details/37128?utm\\_source=chatgpt.com](http://peraturan.bpk.go.id/Details/37128?utm_source=chatgpt.com)
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11–21.
- Zulfikar, Muhammad. (2017, November 11). *Padang Pertahankan Juara Umum MTQ Tingkat Provinsi*. Antara News Sumbar. <https://sumbar.antaranews.com/berita/215520/padang-pertahankan-juara-umum-mtq-tingkat-provinsi>
- Marziana, H. (2023). Metode SPJ & T literasi Al-Qur'an pada anak usia dini. *Jurnal Dzurriyatul Qur'an*. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/dzurriyat/article/download/46/42/161>
- Nurliah, N. (2024). Pengembangan kurikulum program literasi Al-Qur'an jenjang SMA. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6). <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/download/620/952/3471>
- Zuhrinnada, A. A. (2024). *Landasan teori literasi Al-Qur'an* (Tesis). IAIN Kediri. [https://etheses.iainkediri.ac.id/13569/4/20201043\\_bab2.pdf](https://etheses.iainkediri.ac.id/13569/4/20201043_bab2.pdf)